

SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN BERGIZI PADA BATITA (Studi Diskriptif di RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya)

by Sisilia Indriasari Widianingtyas

Submission date: 04-Feb-2020 08:20PM (UTC+0800)

Submission ID: 1251311515

File name: Penelitian_2016_Sisilia_IW_Jurnal_Poltekes__fix.docx (32.06K)

Word count: 1386

Character count: 8444

SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN BERGIZI PADA BATITA
(Studi Diskriptif di RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo
Surabaya)

4
Sisilia Indriasari Widianingtyas

Stikes Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya
email: sisil_indri@yahoo.co.id
08155034513

Abstrak : Fakta yang terjadi di RW 05 Sawunggaling mencatat 4 dari 42 batita menderita gizi buruk. Ibu yang berpendapat dalam pemberian makanan pada batita yang terpenting adalah batita cukup asal bayi kenyang, tetapi juga ada yang berpendapat disertai susu, lauk pauk, sayuran serta buah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan sikap ibu dalam pemberian makanan bergizi pada batita. Desain penelitian adalah diskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki batita. Sampel dalam penelitian ini sebesar 35 responden yang dipilih secara *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi sikap ibu dalam pemberian makanan bergizi. Analisa data menggunakan *statistic diskriptif proporsi prosentase*, hasil penelitian sikap ibu dalam pemberian makanan bergizi didapatkan 16 responden (46%) bersikap positif dan 19 responden (54%) bersikap negatif. Peningkatan kerjasama antara kader posyandu RW 05 dengan petugas Puskesmas Jagir dalam pemberian informasi tentang gizi batita akan dapat merubah pandangan ibu dalam pemberian makanan bergizi pada batita menjadi positif.

Kata kunci: sikap ibu, batita dan makanan bergizi

PENDAHULUAN

Menu makanan yang bergizi seimbang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara optimal, utamanya pada batita. Pemenuhan nutrisi batita pada umumnya terletak pada ibu, dikarenakan batita termasuk kategori konsumen pasif artinya mereka hanya menerima makanan yang telah disiapkan oleh ibu atau orang tuanya. Menurut Notoatmodjo (2003:165) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan praktek/tindakan seseorang adalah sikap. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap adanya stimulus atau obyek (Notoatmodjo,2003:124). Sikap ibu berpengaruh terhadap pemberian makanan bergizi hal ini tampak pada status gizi batita yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan fenomena yang terjadi di RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya. Peneliti mengamati bahwa terdapat beberapa ibu yang berpendapat bahwa dalam memberikan makanan pada batita adalah yang

terpenting batita sudah mendapat nasi atau mie saja. Hal ini dikarenakan para ibu ini beranggapan bahwa batita belum melakukan aktivitas yang berarti. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2008 di Surabaya menunjukkan jumlah presentase gizi buruk pada balita sebesar 24,3%, gizi kurang 13,828%, gizi lebih 2,11% dan gizi baik 82,18%.

Beberapa faktor mempengaruhi sikap seseorang antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, pendidikan, agama, dan emosional (Azwar, 2009: 30). Di RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya, tingkat pendidikan ibu yang kebanyakan mengenyam pendidikan sampai pada tingkat SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) serta ditunjang oleh penghasilan ibu yang rendah sebagai penjual makanan ringan di pasar dan di sekolah-sekolah dasar (SD) mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pangan yang bergizi, serta ditopang oleh penghasilan suami yang tidak tetap dan rata-rata sebagai tukang becak dan pengangguran, mempengaruhi kemampuan ibu untuk penyediaan makanan yang bergizi. Efek serius akibat dari kekurangan zat gizi dapat menyebabkan gangguan fisik serta tumbuh kembang balita yang tidak optimal (Waryana,2010:74). Asupan makanan balita yang tidak mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan dan berlangsung dalam jangka waktu lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak sehingga pertumbuhan sel-sel otak menjadi terganggu (Febry,2008:9). *Golden period* masa keemasan terjadi pada batita. Menurut Pramita (2010:12) 80% pertumbuhan otak batita ditentukan pada masa ini, sehingga jika terdapat gangguan pada pertumbuhan sel-sel otak batita dapat berpengaruh pada kecerdasan batita sehingga mempengaruhi kualitas hidup selanjutnya, dimana terjadi keterlambatan perkembangan motorik yang meliputi perkembangan emosi dan tingkah laku. Anak akan mengisolasi dirinya, apatis, pasif dan tidak mampu berkonsentrasi (Febry,2008:10).

Upaya yang dapat dilakukan ialah dengan meningkatkan kerjasama antara kader posyandu di RW 05 dengan petugas kesehatan di Puskesmas Jagir dalam pemberian informasi tentang gizi batita sehingga diharapkan dapat merubah pandangan ibu dalam pemberian makanan bergizi pada batita menjadi positif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sikap ibu dalam pemberian makanan bergizi pada batita di RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini adalah *diskriptif*, menggambarkan tentang sikap ibu dalam pemberian makanan pada batita di RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya. Variabel penelitian adalah sikap ibu dalam pemberian makanan bergizi pada batita. Proses penelitian diawali dengan mengurus perijinan. Selanjutnya peneliti mengadakan pendekatan kepada responden. Sampling pada penelitian ini dilakukan dengan cara menuliskan nama ibu di RW 05 yang telah memenuhi kriteria inklusi lalu memasukkannya ke dalam botol kemudian dikocok/diacak secara merata, jumlah responden pada penelitian ini adalah 35 ibu. Pengumpulan data untuk mengetahui sikap ibu dalam pemberian makanan bergizi dilakukan dengan memberikan kuesioner. Analisa data menggunakan *statistic diskriptif proporsi prosentase*. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah : pemberian *informed consent*, *anonimity*, dan *confidentiality*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini dipaparkan data mengenai karakteristik responden berdasarkan : usia ibu, tingkat pendidikan ibu, pernah tidaknya memperoleh informasi tentang pemberian makanan bergizi pada batita serta status kelahiran anak dalam keluarga. Adapun data yang telah diperoleh adalah :

Tabel 1 Tabulasi Silang Usia Ibu dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Bergizi Pada Batita Menurut Usia, Tingkat Pendidikan, Sumber Informasi dan Status anak dalam Keluarga di RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya

Sikap Ibu	Usia (Tahun)								Total	
	13-18		19-40		41-60		>60		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Negatif	-	-	18	94,7%	1	5,3%	-	-	19	100%
Positif	1	6,2%	15	93,8%	-	-	-	-	16	100%
Total	1	2,9%	33	94,2%	1	2,9%	-	-	35	100%

Sikap Ibu	Tingkat Pendidikan				Total
	SD	SMP	SMA	PT	

	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Negatif	3	15,8	3	15,8%	11	57,9%	2	10,5	19	100%
Positif	2	12,5%	2	12,5%	12	75%	-	-	16	100%
Total	5	14,3%	5	14,3%	23	65,7%	2	5,7%	35	100%

Sikap Ibu	Memperoleh Informasi					
	Tidak Pernah		Pernah		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Negatif	-	-	19	100%	19	100%
Positif	3	18,8%	13	81,2%	16	100%
Total	3	8,6%	32	91,4%	35	100%

Sikap Ibu	Status Anak dalam Keluarga							
	Anak pertama		Anak Kedua		Lebih dari anak kedua		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Positif	1	6,2%	4	25%	11	68,8%	16	100%
Negatif	14	73,6%	4	21,1%	1	5,3%	19	100%
Total	15	42,8%	8	22,9%	12	34,3%	35	100%

Berdasarkan identifikasi data yang diperoleh dari 35 responden tentang sikap ibu dalam pemberian makanan bergizi pada batita, paling dominan ditinjau dari tingkat pendidikan ibu diperoleh hasil dari 16 responden (46%) yang bersikap positif, 75% responden tingkat pendidikannya SMA. Menurut teori Bloom, dikutip oleh Notoatmodjo (2003:129) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan bagian dari pembentukan sikap. Tingkat pendidikan seseorang yang memadai maka akan memudahkan dalam menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki, hal juga dapat mempengaruhi kebiasaan ibu dalam menyiapkan makanan. Kebiasaan makan ini terbentuk dan tumbuh oleh kebiasaan yang diajarkan dalam anggota keluarga. Namun hal ini saja tidak cukup kuat sebab kelemahannya peneliti tidak mengkaji tentang pola makan/kebiasaan makan batita. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi sikap diantaranya adalah pengalaman pribadi. Dari 19 responden (54%) yang bersikap negatif dilihat dari pengalaman responden berdasarkan status kelahiran anak dalam keluarga diperoleh hasil 14 responden (73,6%) status kelahiran anak dalam keluarga merupakan anak pertama. Menurut Iqbal Mubarak (2007:31) pengalaman merupakan peristiwa yang sebelumnya pernah dialami seseorang dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Ada kalanya suatu pengalaman yang menyenangkan akan

memberi kesan positif dan cenderung membentuk sikap positif dalam merespon sesuatu yang sama. Sedangkan pengalaman yang buruk, akan cenderung dilupakan. Berdasarkan uraian diatas responden yang status anak dalam keluarganya merupakan anak pertama bersikap negatif hal ini disebabkan belum adanya pengalaman yang dimiliki responden yang menghambat perkembangan sikap seseorang menjadi positif. Namun hal ini tidak mutlak sebab terdapat faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi sikap seseorang. Selain itu dalam menggali informasi tentang pengalaman responden terhadap pemberian makanan bergizi tidak cukup kuat jika hanya melihat dari sisi status kelahiran anak dalam keluarga melainkan perlu dikaji pola asuh orang tua dalam merawat batitanya. Namun karena keterbatasan peneliti pola asuh tidak di kaji pada saat penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Sikap ibu dalam pemberian makanan bergizi di RW 05 Kelurahan sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya diperoleh hasil lebih dari 50% (54%) ibu bersikap negatif.

Berdasarkan hasil penelitian di RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya ditemukan fakta bahwa ternyata sikap ibu yang negatif dalam pemberian makanan bergizi cenderung diikuti dengan status gizi batita, sedang, lebih dan buruk. Oleh sebab itu sebaiknya kader posyandu RW 05 lebih meningkatkan pemberian informasi tentang gizi batita bekerjasama dengan petugas puskesmas sehingga akan dapat merubah pandangan ibu dalam pemberian makanan bergizi pada batita menjadi positif.

SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN BERGIZI PADA BATITA (Studi Diskriptif di RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya)

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Ira Titisari, Finta Isti Kundarti, Mira Susanti. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Kedawung Wilayah Kerja Puskesmas Ngadi", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017
Publication 1%
- 2** eprints.ums.ac.id
Internet Source 1%
- 3** stikeskjp-palopo.e-journal.id
Internet Source 1%
- 4** www.jurnal.stikvinc.ac.id
Internet Source 1%
- 5** Submitted to Universitas Jember
Student Paper 1%
- 6** Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia
Student Paper 1%
- 7** Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

1%

8 pt.scribd.com
Internet Source

1%

9 es.scribd.com
Internet Source

1%

10 fr.scribd.com
Internet Source

1%

11 www.neliti.com
Internet Source

1%

12 Submitted to Universitas Brawijaya
Student Paper

1%

13 eprints.umm.ac.id
Internet Source

1%

14 satyaexcel.blogspot.com
Internet Source

1%

15 stikesmuhla.ac.id
Internet Source

1%

16 Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta
Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN BERGIZI PADA BATITA (Studi Diskriptif di RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
